

Hal ini merupakan isyarat ekspresi kejujuran yang paling kuat. Namun sapaan langsung juga dapat memberikan dampak sangat besar terhadap drama yang terjadi di dalam film tersebut jika direfleksikan secara ironi.

2.2.4 Instansiasi/penjarakan

Menurut Brown (2012) film seringkali memberikan jarak antara cerita naratif dan penonton. Sapaan langsung justru memiliki peran sebaliknya yaitu memberikan kehadiran karakter yang nyata. Penonton merasa karakter seolah hadir secara langsung dan ditempat yang sama dengan mereka dan bukan hanya menjadi bagian dari alur cerita film tersebut saja. Sapaan langsung dapat membuat ilusi kepada penonton bahwa kejadian di dalam film adalah kejadian yang saat itu memang sedang terjadi.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Kirk & Miller dalam Anggito & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung kepada pengamatan manusia baik hal tersebut dalam kawasannya ataupun dalam peristilahannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi pada film terhadap penerapan pergerakan kamera dalam mendukung teknik *breaking the fourth wall*. Menurut Wani et al., dalam Romdona et. al. (2025) observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Pada teknik ini, peneliti dapat mengamati serta mencatat situasi yang sebenarnya.

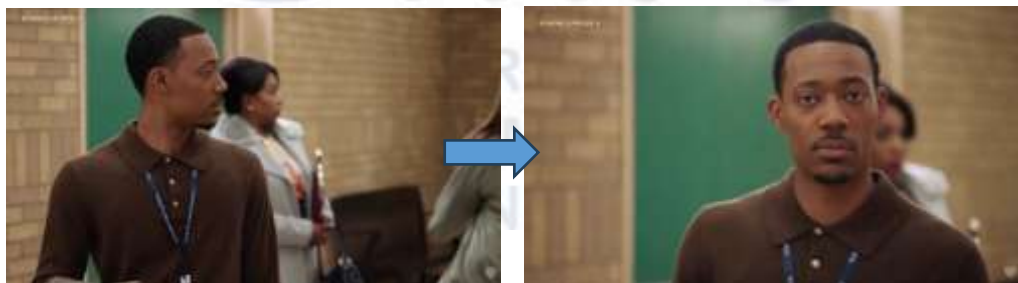
Penulis juga melakukan studi literatur melalui buku, jurnal, dan website yang *credible* sebagai data pendukung. Menurut Puspananda (2022) studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Pengertian lain mengenai

studi literatur adalah kegiatan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dibahas.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

Film *Guru Juga Manusia* adalah sebuah film pendek yang diproduksi oleh Rolleneksyen Studio dan disutradarai oleh Christopher Jeremy Jansen. Film ini bergenre drama komedi dengan durasi 14 menit 58 detik, resolusi 4k, dan aspek rasio 16:9. Film ini bercerita tentang seorang gitaris *rock* gagal, yang kini menjadi guru, diminta untuk tidak menyanyikan *rock* ketika berkolaborasi dengan seorang murid sebagai bahan promosi sekolah. Namun, satu-satunya murid yang mau tampil hanya ingin menyanyikan *rock*. Dalam proyek film pendek ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DP).

Tema utama dari film ini adalah mimpi vs kenyataan. Film ini menceritakan Pak Adi mantan *rocker* yang kini menjadi guru bahasa Indonesia, sedang mengecek ujian beberapa murid. Tiba-tiba, Pak Darto, kepala sekolah, mengabarkan bahwa pihak yayasan meminta Pak Adi tampil dengan murid pilihan pada acara *Open House*. Namun, syarat penampilannya adalah tidak boleh menampilkan *rock*. Pak Adi pun mencari murid yang bersedia dan tanpa disangka, satu-satunya murid yang mau adalah David, seorang murid walian Pak Adi yang bersikeras bahwa dia ingin tampil musik *rock*. Film ini dikemas dengan gaya visual *camera movement* dengan support handheld untuk mendukung teknik *breaking the fourth wall*.



Gambar 1. 1 Pergerakan Kamera Zoom. Diambil dari *Abbott Elementary* (2021).

Pada Serial *Abbott Elementary*, penulis memilih serial ini sebagai referensi penggunaan pergerakan kamera untuk menunjukkan teknik *breaking the fourth*

wall pada karakter di dalam film tersebut. Penggunaan pergerakan kamera *zoom* banyak digunakan untuk menangkap ekspresi kejujuran tentang apa yang dirasakan oleh karakter di film tersebut. Dengan penggunaan pergerakan kamera tersebut, penulis dapat mengetahui fungsi *zoom* pada film ini adalah untuk menunjukkan kejujuran mengenai respon atau perasaan sebenarnya yang dirasakan oleh karakter.

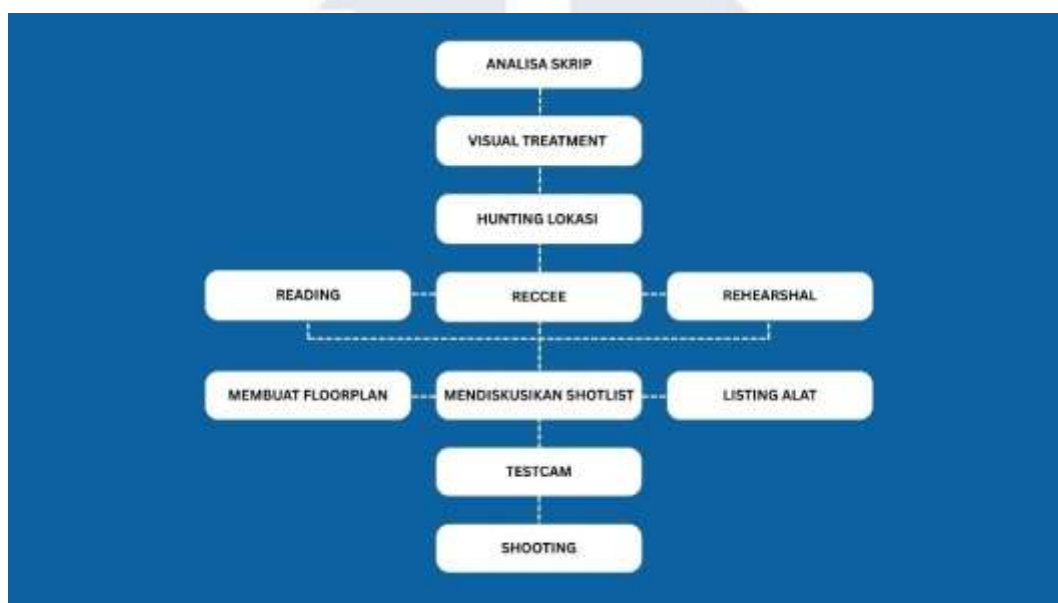


Gambar 1. 2 Teknik *breaking the fourth wall*. Diambil dari *The Office* (2005).

Pada serial *The Office*, penulis menggunakan serial ini sebagai referensi penggunaan teknik *breaking the fourth wall*. Pada serial ini teknik *breaking the fourth wall* banyak digunakan untuk menunjukkan ekspresi karakter yang sedang merasakan suatu emosi. Sapaan langsung karakter terhadap penonton dilakukan dengan melirik atau menoleh ke arah kamera. Karakter yang menoleh atau melirik tersebut memberikan informasi kepada penonton tentang apa yang sebenarnya sedang dirasakan oleh dirinya.

Pada proyek film pendek ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DP). Tahapan kerja yang dilakukan dimulai dari masa pra produksi dimana penulis melakukan pembacaan naskah dan dilanjutkan dengan menganalisis naskah untuk membuat *visual treatment* pada film *Guru Juga Manusia*. Setelah menganalisis naskah, penulis membuat kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya lebih teknis seperti mendiskusikan *shotlist* dengan sutradara, membuat *floorplan*, dan *diagram blocking*. Di tahap ini penulis juga beberapa kali turun ke lapangan untuk melakukan *hunting lokasi*, *recce*, *test cam*. Bersama para aktor, penulis juga melakukan *reading* dan *rehearsal* untuk latihan dan koordinasi tentang pergerakan

aktor dan kamera. Pada proses penciptaan karya ini penulis memiliki pengalaman pertama sebagai *director of photography* (DP) yang selalu ikut dalam sesi *reading* bersama para aktor. Untuk mencapai konsep seperti ini, penulis sebagai DP diperlakukan seperti seolah menjadi karakter yang berada dalam naskah atau cerita di film ini. Bersama Gaffer, penulis mendiskusikan tentang tata letak pencahayaan. Pada tahap selanjutnya yaitu produksi, penulis melakukan pengambilan gambar dengan mengkoordinasikan aspek visual kepada semua kru di departemen kamera.



Gambar 1. 3 Tahapan kerja Director of Photography. Sumber:Penulis

Pada tahap pra produksi, penulis memulai dengan analisis naskah yang dimulai pada tanggal 28 Agustus 2025 sampai 24 september 2025. Pada tahap ini penulis melakukan pembacaan naskah berulang kali untuk memahami alur cerita. Setelah itu penulis menganalisis apa saja kebutuhan visual dan departemen kamera. Setelah itu penulis membuat konsep visual bersama sutradara pada tanggal 26 september 2025 sampai 30 september, pada tahap ini penulis membuat konsep *camera treatment* seperti mengumpulkan referensi visual, Selanjutnya penulis melakukan hunting lokasi pada tanggal 8 september 2025 sampai 8 oktober 2025, pada tahap ini penulis melakukan pencarian lokasi yang sesuai dengan konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah itu, penulis melakukan *recce*, tahap ini penulis membuat *photo board* untuk *shotlist*. Penulis juga melakukan *reading* dan rehearsal bersama aktor dan sutradara pada tanggal 29 september sampai 13 oktober. Setelah


recce, penulis membuat *floor plan* untuk mengatur tata pencahayaan dan pergerakan kamera. Penulis juga melakukan *breakdown* atau *listing* alat yang dibutuhkan untuk kebutuhan *shooting*. Pada tanggal 18 Oktober 2025, penulis melakukan *test cam* bersama dengan departemen lainnya. Lalu tahap produksi pada tanggal 23 dan 24 Oktober, penulis melakukan *shooting* untuk mengambil semua gambar yang sudah direncanakan sebelumnya.

Selanjutnya penulis juga melakukan penulisan karya ilmiah yang dimulai pada bulan 17 Juni sampai 17 Juli 2025 melakukan persiapan dengan membuat bab 1 dan bab 2 untuk dipresentasikan pada pra sidang. Pada tanggal 17 Juli 2025, penulis melakukan pra sidang. Setelah itu penulis memulai untuk menulis kembali pada tanggal 18 Juli 2025 sambil melakukan bimbingan penulisan dengan dosen pembimbing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL KARYA

Tabel 4.1. Hasil karya. Dokumentasi pribadi.

No	Scene	Pergerakan Kamera	Teknik <i>breaking the fourth wall</i>
1	1	 <p>Pergerakan kamera yang digunakan adalah <i>zoom-out</i> dengan mengubah <i>focal length</i></p>	Fungsi teknik <i>breaking the fourth wall</i> pada <i>scene</i> ini adalah untuk memberikan kedekatan antara penonton dengan karakter Pak Adi.